



LAPORAN KEUANGAN
SEMESTER I

2012

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

JL. PAJAJARAN, GANDASARI, JATI UWUNG
TANGERANG 15137
TELP. (62-21) 55650468, 5919442
FAX. (62-21) 55650466



TOGETHER WE GROW

PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.

Head Office and Factory :

Jl. Pajajaran Desa Gandasari, Kec. Jatiuwung, Tangerang 15137 - Indonesia
Phone : +62 21 55650468, 5919442, 5919446, 5919447, 5919445
Fax : +62 21 55650466

Office :

Mega Glodok Kemayoran Office Tower B 6th Floor
Jl. Angkasa Kav. B - 6 Kemayoran Jakarta Pusat - Indonesia
Phone : + 62 21 26646933 (Hunting), 26646932, 26646936-38
Fax : + 62 21 65701488, 65701556
Website : <http://www.jembo.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012**

PT Jembo Cable Company Tbk. dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Santoso
Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Kel.Gandasari, Kec.Jatiuwung. Tangerang 15137
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Karang Anyar Utara, Kel.Karang Anyar, Kec.Sawah Besar Jakarta Pusat
Nomor telepon : 5919442, 55650468
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Antonius Benady
Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Kel.Gandasari, Kec.Jatiuwung, Tangerang 15137
Alamat domisi sesuai KTP : Jl. Taman Kosambi Timur F 1/36, RT/RW005/009 Kel.Duri Kosambi, Kec.Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor telepon : 5919442, 55650468
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang, 16 Juli 2012



Santoso
Presiden Direktur

Antonius Benady
Direktur



ISO 9001 : 2008
ISO 14001 : 2004
OHSAS 18001 : 2007

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN****30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)****A S E T**

K E T E R A N G A N	Catatan	30 Jun 2012	31 Des 2011	31 Des 2010/ 1 Jan 2011
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c.f, 3	17,151,338	41,545,531	41,503,063
Deposito berjangka	2c.f, 4	5,657,131	5,802,151	2,055,186
Piutang usaha :	2c,d,e,g,5			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	84,974,658	58,686,873	51,133,134
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.067.960 (2011: 2.871.821)		155,550,963	105,111,136	144,707,620
Piutang lain-lain – Pihak ketiga	2e, 6	2,303,107	4,042,307	7,362,264
Persediaan	2h,7	350,011,630	260,051,578	162,474,328
Pajak dibayar dimuka	2q,25a	20,313,782	14,962,157	13,935,623
Uang muka	8	20,097,010	28,667,908	31,561,229
Biaya dibayar dimuka	2i,9	1,627,874	2,252,959	6,329,749
Jumlah Aset Lancar		657,687,493	521,122,600	461,062,196
ASET TIDAK LANCAR				
Taksiran klaim pajak penghasilan	25b	-	8,122,267	8,122,267
Investasi dalam saham	2j, 10	1,665,000	1,785,000	2,700,000
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar sebesar Rp245.446.064 (2011:236.860.616)	2j, 11 2k,l,11	78,782,472	79,980,139	79,812,810
Aset pajak tangguhan	2q,25f	5,581,410	4,750,216	2,475,194
Uang jaminan	2k, 12 2c,10	13,290,944	11,277,713	7,826,227
Jumlah Aset Tidak Lancar		99,319,826	105,915,335	100,936,498
J U M L A H A S E T		757,007,319	627,037,935	561,998,694

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN****30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 DAN 2010****(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)****LIABILITAS DAN EKUITAS**

K E T E R A N G A N	Catatan	30 Jun 2012	31 Des 2011	31 Des 2010/ 1 Jan 2011
LIABILITAS LANCAR				
Pinjaman bank jangka pendek	2c,m,13	105,274,813	74,046,221	85,740,672
Hutang usaha	2c,m,14			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	56,160,065	39,271,886	50,509,458
Pihak ketiga		377,049,524	308,455,550	266,850,867
Hutang perolehan aset tetap	2c,k,15	-	-	674,325
Hutang lain-lain – pihak ketiga	16	8,564,115	14,905,242	18,895,438
Hutang pajak	2q,25c	4,769,817	2,265,870	791,504
Uang muka penjualan	2c,17			
Pihak-pihak berelasi	2d,29	6,550,674	9,869,940	1,642,519
Pihak ketiga		9,339,465	11,194,071	6,452,549
Biaya yang masih harus dibayar	18	20,185,582	6,203,742	6,323,579
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n, 19	927,236	1,545,438	1,002,632
Jumlah Liabilitas Lancar		588,821,291	467,757,960	438,883,543
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang - setelah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2n,19	2,692,385	2,540,398	1,560,022
Liabilitas imbalan pasca kerja	2p,28	28,879,051	29,242,554	22,841,412
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		31,571,436	31,782,952	24,401,434
E K U I T A S				
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham				
Modal dasar - 600.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	20	75,600,000	75,600,000	75,600,000
Agio saham	21	3,900,000	3,900,000	3,900,000
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	2j,10	1,265,000	1,385,000	2,300,000
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		9,774,497	3,774,497	3,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya		46,046,565	42,805,996	13,104,219
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		136,586,062	127,465,493	98,678,716
Kepentingan non pengendali		28,530	31,530	35,001
Jumlah Ekuitas		136,614,592	127,497,023	98,713,717
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		757,007,319	627,037,935	561,998,694



**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

K E T E R A N G A N	Catatan	2012	2011
PENJUALAN BERSIH	2c,d,m,o,20,19	630,490,092	571,738,098
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,k,m,o,21,22	550,564,580	533,273,128
LABA KOTOR		79,925,512	38,464,970
BEBAN USAHA	2k,o,p,23		
Beban penjualan		13,354,906	10,118,076
Beban umum dan administrasi		11,939,935	9,995,416
Jumlah Beban Usaha		25,294,841	20,113,492
LABA (RUGI) DARI USAHA		54,630,671	18,351,478
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN			
Penjualan barang rusak	2o	3,460,469	2,853,821
Penghasilan bunga	4,5	351,356	283,735
Keuntungan penjualan aset tetap	2k	38,143	316,879
Beban bunga pinjaman	24	(5,507,021)	(6,082,729)
Provisi dan administrasi bank		(2,601,144)	(1,204,904)
Laba (rugi) selisih nilai tukar mata uang asing - bersih	2c	(15,488,422)	7,902,447
Lain - lain bersih		36,117	470,822
Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Bersih		(19,710,502)	4,540,071
LABA SEBELUM PAJAK		34,920,169	22,891,549
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2q,25e,f		
Pajak kini		(9,881,794)	(5,648,416)
Pajak tangguhan		831,194	90,739
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		25,869,569	17,333,872
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		25,872,569	17,333,872
Kepentingan non pengendali		(3,000)	152
Jumlah		25,869,569	17,333,720
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		(120,000)	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		25,749,569	17,333,720
Jumlah pendapatan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		25,752,569	17,333,872
Kepentingan non-pengendali		(3,000)	152
J u m l a h		25,749,569	17,333,720
LABA PER SAHAM	2r,26	171.10	114.64

*) Dalam rupiah penuh



**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN TAHUN 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	Catatan	Modal	Agi	Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	Saldo laba (rugi)		Jumlah pendapatan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas
					Disajikan kembali - Catatan 2				
					Ditentukan	Tidak ditentukan			
an	disetor	saham			-	-			
					penggunaannya	penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2010		75,600,000	3,900,000	2,300,000	3,774,497	13,104,219	98,678,716	35,001	98,713,717
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(915,000)	-	29,701,777	28,786,777	(3,471)	28,783,306
Saldo 31 Desember 2011		75,600,000	3,900,000	1,385,000	3,774,497	42,805,996	127,465,493	31,530	127,497,023
Pembagian dividen tahun 2011		-	-	-	-	(16,632,000)	(16,632,000)	-	(16,632,000)
Dana cadangan		-	-	-	6,000,000	(6,000,000)	-	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(120,000)	-	25,872,569	25,752,569	(3,000)	25,749,569
Saldo 30 Juni 2012		75,600,000	3,900,000	1,265,000	9,774,497	46,046,565	136,586,062	28,530	136,614,592



**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

K E T E R A N G A N	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	601,850,611	565,228,683
Pembayaran kas kepada pemasok	(582,399,397)	(537,296,168)
Pembayaran kas kepada karyawan	(19,820,920)	(19,494,037)
Kas dihasilkan dari operasi	(369,706)	8,438,478
Pembayaran bunga dan beban operasi	(26,015,722)	(15,035,532)
Pembayaran pajak	(33,514,362)	(17,576,584)
Restitusi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	10,474,468	-
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas operasi	(49,425,322)	(24,173,638)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	351,356	283,735
Deposito berjangka	145,020	2,055,186
Penjualan (perolehan) aset tetap	4,214,393	(2,839,467)
Pendapatan investasi		
Kenaikan uang jaminan	(2,013,231)	(5,381,527)
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(5,731,248)	(5,882,073)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	30,762,377	8,679,051
Pembayaran hutang sewa pembiayaan		
Arus kas bersih dihasilkan untuk aktivitas pendanaan	30,762,377	8,679,051
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(24,394,193)	(21,376,660)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	41,545,531	41,503,063
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	17,151,338	20,126,403



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Jembo Cable Company Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto No. 12 Tahun 1970 pada tanggal 17 April 1973 berdasarkan akta Notaris No. 51 dari Lody Herlianto, S.H, Notaris di Jakarta. Anggaran dasar beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/106/17 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan No. 491. Anggaran dasar tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan akta Notaris No. 26 tanggal 27 Juni 2008 dari Ati Mulyati, S.H Notaris di Jakarta mengenai perubahan pengurus Perusahaan dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana penerimaan laporan akta perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-56016.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Februari 2009, Tambahan No. 6027.

Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabrik berlokasi di Jl. Pajajaran, Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang. Kantor perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lantai 6, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tahun 1974.

Berdasarkan akte notaris No. 39 tanggal 15 Juni 2011 dari Charles Hermawan, S.H. Notaris di Tangerang telah dilakukan perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

30 Juni 2012

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen	: Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris	: Hauw Ay Lan
Komisaris	: Drs Andreas Soewatjono Soedjijanto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: S a n t o s o
Direktur	: Nanyang Santoso
	Antonius Benady
	Nobuo Ninomiya



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

31 Desember 2011

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen : Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris : Hauw Ay Lan
Komisaris Independen : Drs Andreas Soewatjono Soedjijanto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o
Direktur : Nanyang Santoso
Antonius Benady
Nobuo Ninomiya

Entitas Anak

Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,89% pada PT Jembo Energindo, entitas anak yang berkedudukan di Jakarta dengan bidang usaha industri pembangkit tenaga listrik. Entitas anak tersebut mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 5 Agustus 2002. Pada tanggal 30 Juni 2012, jumlah aset sebesar Rp 47,131,082 (2011: Rp 53.206.173).

Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Nopember 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, seluruh saham atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a) Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No VIII G.7. tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini kecuali dinyatakan lain, disajikan dalam ribuan Rupiah.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Adopsi PSAK Revisian dan ISAK Revisian

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada tahun buku yang bersangkutan, Perusahaan mengadopsi seluruh PSAK dan ISAK yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK yang baru maupun yang telah mengalami perubahan yang relevan terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan:

PSAK 1 (R2009)	Penyajian Laporan Keuangan
PSAK 2 (R2009)	Laporan Arus Kas
PSAK 3 (R2010)	Laporan Keuangan Interim
PSAK 4 (R2009)	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
PSAK 5 (R2009)	Segmen Operasi
PSAK 7 (2010)	Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
PSAK 8 (R2010)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
PSAK 15 (R2009)	Investasi pada Entitas Asosiasi
PSAK 19 (R2010)	Aset Tak Berwujud
PSAK 22 (R2010)	Kombinasi Bisnis
PSAK 23 (R2010)	Pendapatan
PSAK 25 (R2009)	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
PSAK 48 (R2009)	Penurunan Nilai Aset
PSAK 57 (R2009)	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
ISAK 7 (R2009)	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
ISAK 10	Program Loyalitas Pelanggan
ISAK 11	Distribusi Aset Non-Kas Kepada Pemilik
ISAK 17	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Adopsi PSAK dan ISAK di atas, tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan kecuali bagi PSAK dan ISAK berikut sebagaimana diungkapkan di bawah ini.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

PSAK 22 (R2010), “Kombinasi Bisnis”

PSAK 22 (R2010) mengemukakan perubahan akuntansi bagi akuntansi kombinasi bisnis yang mempengaruhi jumlah *goodwill* yang diakui, hasil yang dilaporkan pada periode di mana akuisisi terjadi, dan hasil-hasil yang dilaporkan di masa depan. Perubahan di dalam kebijakan akuntansi signifikan yang merupakan hasil adopsi PSAK 22 (R2010) meliputi:

- Biaya transaksi yang tidak lagi dikapitalisasi sebagai bagian biaya akuisisi, namun langsung dibebankan;
- Pertimbangan akan kontinjensi terhadap kejadian di masa yang akan datang yang diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan segala perubahan nilai yang dipertimbangkan akan dibayarkan, tidak lagi disesuaikan dengan mengurangi nilai *goodwill*, namun diakui di dalam laporan laba rugi;
- Perusahaan memilih untuk setiap akuisisi bisnis, untuk mengukur kepentingan non pengendali (KNP) pada nilai wajar, atau pada bagian proporsional kepentingan non pengendali pada aset bersih yang teridentifikasi entitas yang diakuisisi;
- Pada saat suatu bisnis diakuisisi secara bertahap, kepemilikan sebelumnya pada entitas yang diakuisisi, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan laba atau rugi yang diakui di dalam laporan laba-rugi;
- *Goodwill* tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi *goodwill* dihapuskan dengan mengurangi pada nilai *goodwill*. Penurunan nilai *goodwill* diuji berdasarkan PSAK 48 (R2009), “Penurunan Nilai Aset”;
- Pada saat tanggal transaksi, *goodwill* negative langsung disesuaikan pada laporan laba rugi dan tidak lagi diamortisasi. Nilai tercatat *goodwill* negative bila ada, pada awal tanggal 1 Januari 2011 disesuaikan pada saldo laba per tanggal 1 Januari 2011.

Berdasarkan ketentuan transisi PSAK 22 (R2010), PSAK 22 (R2010) diterapkan secara prospektif. Aset dan liabilitas yang timbul dari kombinasi bisnis dengan tanggal akuisisi sebelum 1 Januari 2011 tidak disesuaikan. Dengan demikian, penerapan PSAK ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

PSAK 04 (R2009), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”

Berdasarkan ketentuan transisi PSAK 04 (R2009), PSAK 04 revisian diterapkan secara retrospektif kecuali bagi perubahan kebijakan akuntansi signifikan berikut ini yang diterapkan secara prospektif:

- Kerugian yang terjadi pada entitas anak, dialokasikan kepada kepentingan non pengendali, bahkan apabila kerugian tersebut melebihi kepemilikan kepentingan non pengendali pada entitas anak;
- Perubahan bagian kepemilikan yang bukan merupakan hilangnya pengendalian, diperhitungkan sebagai transaksi ekuitas. Oleh karena itu, perubahan tersebut tidak memiliki dampak terhadap *goodwill* dan tidak menimbulkan laba atau rugi yang diakui dalam laporan laba rugi;
- Pada saat pengendalian terhadap entitas anak hilang, semua kepentingan yang dimiliki diukur pada nilai wajar dengan laba rugi yang diakui di dalam laporan laba rugi;



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

- Pertimbangan keberadaan dan dampak hak suara potensial yang dapat dilaksanakan dan dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas lain, di dalam penilaian pengendalian;
- Ketika entitas induk mengakuisisi entitas anak sebelum tanggal 1 Januari 2011 yang bertujuan untuk dijual dalam jangka pendek dan entitas anak dengan pembatasan jangka panjang signifikan yang mempengaruhi kemampuan untuk mengalihkan dana kepada entitas induk, entitas induk harus mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sesuai dengan PSAK 04 (R2009) secara prospektif.

Adopsi PSAK 04 (R2009) tidak memiliki dampak material kepada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dalam hal transaksi dengan kepentingan non pengendali, yang diatribusikan kepada kerugian kepentingan non pengendali dan pelepasan entitas anak sebelum tanggal 1 Januari 2011.

Informasi komparatif telah disajikan kembali dalam hal kepentingan non pengendali yang disajikan sebagai bagian ekuitas. Dengan demikian kepatuhan terhadap standar revisian telah dicapai.

PSAK 01 (R2009), “Penyajian Laporan Keuangan”

Standar revisian memisahkan perubahan pemilik dan nonpemilik di dalam ekuitas. Laporan perubahan ekuitas hanya meliputi rincian transaksi dengan pemilik, dengan perubahan non pemilik di dalam ekuitas yang disajikan dalam rekonsiliasi tiap komponen ekuitas.

Sebagai tambahan, standar memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif: laporan laba rugi komprehensif semua item pendapatan dan beban yang diakui, baik dalam bentuk tunggal satu laporan, atau dalam dua laporan yang terkait. Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk laporan tunggal. Sebagai tambahan, laporan posisi keuangan disyaratkan pada awal periode komparatif paling awal yang diikuti dengan perubahan kebijakan akuntansi, koreksi kesalahan atau reklasifikasi item di dalam laporan keuangan. Informasi komparatif telah disajikan kembali, sehingga kepatuhan terhadap standar revisian dapat dicapai.

PSAK Baru dan PSAK Revisian dan ISAK Baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Perusahaan belum mengadopsi PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk periode yang berawal 1 Januari 2012 ataupun setelahnya sebagai berikut:

PSAK 10 (R2010)	Pengaruh Perubahan Nilai Tukar valuta asing
PSAK 18 (R2010)	Akuntansi dan Pelaporan Program manfaat Purna Karya
PSAK 24 (R2010)	Imbalan Kerja
PSAK 34 (R2010)	Kontrak Konstruksi
PSAK 36 (R2010)	Akuntansi Asuransi Jiwa
PSAK 46 (R2010)	Pajak Penghasilan



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

PSAK 50 (R2010)	Instrumen Keuangan: Penyajian
PSAK 53 (R2010)	Pembayaran Berbasis Saham
PSAK 56 (R2010)	Laba Per Saham
PSAK 12 (R2009)	Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama
PSAK 60	Instrumen Keuangan: Pengungkapan
PSAK 61	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
PSAK 62	Kontrak Asuransi
PSAK 63	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
PSAK 64	Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
ISAK 13	Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha di Luar Negeri
ISAK 15	PSAK 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.

b) Dasar Konsolidasian

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Perusahaan mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat hutang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Perusahaan, dibebankan pada saat terjadinya.

Entitas Anak

Entitas Anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Laporan keuangan entitas anak termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perusahaan.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan non pengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan non pengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan non pengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan non pengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Perusahaan menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan non pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Perusahaan menahan semua bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasian

Saldo dan transaksi antar Perusahaan dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Perusahaan, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi dieliminasi terhadap investasi dari bagian Perusahaan di dalam investee.

Kerugian yang belum terealisasi dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi entitas anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

c) Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d) Pihak-pihak Berelasi

- i. entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap;
- ii. Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
- iii. entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama di mana Perusahaan adalah *venturer*;



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

- iv. pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
- v. pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau
- vi. pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.

Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

e) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (R2006) diklasifikasikan baik sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau tersedia untuk dijual. Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi entitas provisi kontraktual instrumen keuangan.

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, lansung biaya transaksi yang dapat diatribusikan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non derivative dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman dan piutang timbul pada saat Perusahaan memberikan sejumlah uang, barang atau jasa secara langsung kepada debitur tanpa tujuan memperdagangkan piutang. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, piutang dagang dan piutang lainnya dan hutang dari pihak berelasi. Pinjaman dan piutang tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, kecuali yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tak lancar.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non derivative yang ditetapkan baik sebagai investasi tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan di dalam kategori manapun. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lain di dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual, kecuali bagi kerugian penurunan dan nilai tukar valuta asing di mana diakui di dalam laporan laba rugi. Ketika investasi dihentikan pengakuannya atau investasi ditentukan untuk diturunkan nilainya, maka laba atau rugi kumulatif sebelumnya yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai biaya transaksi. Kategori ini meliputi investasi Perusahaan dalam bentuk saham.

Investasi di dalam instrumen ekuitas dengan nilai wajar yang tidak dapat diukur dengan andal, diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, pertama, Perusahaan menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Apabila Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

Apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai pada biaya perolehan diamortisasi, telah terjadi, jumlah kerugiannya diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini diskonto arus kas di masa depan pada suku bunga efektif awal aset keuangan. Apabila suatu pinjaman memiliki suku bunga variable, maka suku bunga diskonto untuk mengukur semua kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif. Jumlah tercatat aset dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba-rugi.

Ketika aset menjadi tidak tertagih, nilai tercatat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai langsung dikurangi atau apabila suatu jumlah dibebankan kepada akun penyisihan, jumlah yang dibebankan kepada akun penyisihan dihapuskan terhadap nilai tercatat aset keuangan.

Untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidak mampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitur dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

ii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana entitas penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan entitas penerbit atau entitas peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikan' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian – diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen hutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

f) Kas dan Setara Kas

Laporan arus kas konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan metode langsung yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Untuk tujuan penyusunan dan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, depositor dengan lembaga keuangan dan cerukan bank. Cerukan bank disajikan sebagai hutang dan pinjaman yang diklasifikasikan sebagai 'liabilitas lancar' di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

g) Piutang Usaha

Piutang usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2.e). Piutang usaha disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

h) Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya *perolehan ditentukan dengan basis masuk-pertama, keluar pertama (a first-in, first-out basis)*. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual di dalam kegiatan usaha biasa dikurangi beban-beban penjualan variabel yang diterapkan.

i) Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j) Investasi Saham

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

k) Aset Tetap

Pada pengakuan awal, aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset meliputi harga pembelian dan semua biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke suatu kondisi kerja dan kondisi lokasi bagi tujuan penggunaannya.

Perusahaan menerapkan model biaya di dalam pengakuan selanjutnya bagi aset tetap. Aset tetap selain tanah, diakui pada biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah diakui pada biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan pada aset tetap lainnya dihitung dengan basis garis lurus untuk menghapus biaya aset tetap terhadap masa manfaat yang diharapkan. Estimasi masa manfaatnya adalah sebagai berikut:



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

	Tahun/ Years
Bangunan	8 - 20
Instalasi listrik	5
Me s i n	5 - 15
Peralatan pabrik	4 - 15
Peralatan pembangkit listrik	8 - 15
Peralatan laboratorium	4 - 5
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, diriview pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

1) Penurunan nilai aset nonkeuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai.

Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

m) Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi bagian ketentuan kontraktual instrument keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan dalam hal liabilitas keuangan lainnya, ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari hutang dagang dan hutang lainnya, hutang sewa pembiayaan dan hutang dan pinjaman, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan pada nilai wajar yang diukur melalui laporan laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan lainnya yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas lancar kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya duabelas bulan setelah periode pelaporan.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari peminjam yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan selisih masing-masing jumlah diakui di dalam laporan laba rugi.

n) Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan - ketika Perusahaan adalah lessee

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila persyaratan sewa mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko kepemilikan kepada lessee.

Aset yang disewakan dan liabilitas sewa (jumlah neto beban keuangan) menurut sewa pembiayaan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebagai aset tetap dan hutang sewa pembiayaan, pada saat dimulainya sewa berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan saldo liabilitas sewa.

Biaya keuangan diakui di dalam laporan laba rugi menurut dasar yang mencerminkan tingkat suku bunga periodik yang konstan pada liabilitas sewa pembiayaan.

Sewa operasi – ketika Perusahaan adalah lessee

Sewa di mana *lessor* secara substansial menerima semua manfaat dan risiko kepemilikan aset sewa, diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban di dalam laporan laba rugi berdasarkan garis lurus selama masa sewa.

o) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point) dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Penjualan tenaga listrik oleh entitas anak diakui pada saat penyerahan atau supply tenaga listrik PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

p) Imbalan Pasca-Kerja

Program imbalan pasti

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia, entitas anak yang beroperasi di Indonesia menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

Provisi bagi manfaat pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi yang melebihi 10% nilai kini kewajiban manfaat pasti, diakui berdasarkan metode garis lurus terhadap rata-rata sisa usia kerja yang diharapkan dari karyawan peserta program. Biaya jasa lalu diakui segera pada saat manfaat menjadi vested, dan bila selain itu diamortiasi berdasarkan metode garis lurus terhadap periode rata-rata sampai manfaat menjadi vested.

Kewajiban manfaat pensiun diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan bagi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum terealisasi dan biaya jasa lalu yang belum direalisasi.

Manfaat jangka pendek karyawan

Imbalan karyawan berupa cuti tahunan diakui pada saat entitas mengakru kepada karyawan. Suatu provisi dicadangkan bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil dari jasa yang diberikan oleh karyawan sampai tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ketidakhadiran yang dikompensasi secara non akumulatif seperti cuti sakit dan cuti melahirkan tidak diakui sampai waktu cuti.

q) Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan/ atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan aset dan/ atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Aset dan liabilitas aset pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui, diukur kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

Hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil pemeriksaan diterima atau pada saat keberatan yang diajukan Perusahaan dan entitas anak ditetapkan.

r) Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s) Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

t) Estimasi nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Nilai wajar aset keuangan yang diperdagangkan di dalam pasar aktif didasarkan kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pada tanggal laporan keuangan posisi keuangan konsolidasian.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada tiap tanggal laporan posisi keuangan. Apabila tepat, harga pasar kuotasi atau kuotasi perantara bagi instrument sejenis, digunakan. Teknik penilaian, seperti analisis arus kas diskonto, juga digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar dinilai pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatat.

u) Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki liabilitas legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi diriview pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

v) Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

w) Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuai) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuai, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

3. KAS DAN SETARA KAS

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Kas	228,843	465,941
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Bank Rakyat Indonesia	1,158,420	1,437,342
Bank Mandiri	249,469	17,670,928
Bank Central Asia	102,894	357,091
Bank OCBC NISP	81,403	4,694,413
Bank CIMB Niaga	30,686	309,551
Bank Sinarmas	13,750	47,555
Bank Danamon	11,878	25,017
Bank Negara Indonesia	-	384,262
<u>US Dolar</u>		
Bank Danamon	7,718,753	4,993,711
Bank OCBC NISP	864,997	2,271,884
Bank Mandiri	501,028	1,744,475
Bank Rakyat Indonesia	494,205	494,205
Bank Sinarmas	44,063	42,447
Bank DBS Singapura	-	189,980
<u>Dolar Singapura</u>		
Bank CIMB Niaga	250,385	15,848
Bank Mandiri	224,075	20,519
Bank DBS Singapura	-	660,561
<u>Euro</u>		
Bank Mandiri	179,693	311,823
<u>GBP</u>		
Bank Mandiri	14,290	2,365,282
<u>JPY</u>		
Bank mandiri	33,440	33,000
<u>AUD</u>		
Bank mandiri	110,579	1,263,696
	12,312,851	39,799,531
<u>Deposito</u>		
Pihak ketiga (Rp)	4,838,487	1,746,000
Jumlah	17,151,338	41,545,531

Tingkat bunga deposito rupiah pada 2012 dan 2011 sebesar 5% - 6.5%



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

4. DEPOSITO BERJANGKA

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Pihak ketiga Rupiah	5,657,131	5,802,151

5. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Pelanggan dalam negeri	85,294,198	82,119,462
Pelanggan luar negeri	72,324,725	25,863,495
Jumlah	157,618,923	107,982,957
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,067,960)	(2,871,821)
Jumlah	155,550,963	105,111,136
<u>Pihak –pihak berelasi (Catatan 29)</u>	84,974,658	58,686,873
<u>J u m l a h</u>	<u>240,525,621</u>	<u>163,798,009</u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Belum jatuh tempo	97,357,625	71,174,459
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	75,725,181	50,073,689
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	25,436,629	11,874,258
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	4,716,245	10,377,494
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	13,142,359	4,873,157
> 120 hari	26,215,542	18,296,773
Jumlah	242,593,581	166,669,830
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,067,960)	(2,871,821)
<u>B e r s i h</u>	<u>240,525,621</u>	<u>163,798,009</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Rupiah	196,068,927	131,277,615
Dolar Amerika Serikat	13,652,770	15,289,627
Euro	6,498,639	9,457,417
Poundsterling Inggris	1,271,204	252,564
Dolar Singapura	25,102,041	10,230,740
Dolar Australia	-	161,867
Jumlah	242,593,581	166,669,830
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,067,960)</u>	<u>(2,871,821)</u>
Bersih	<u>240,525,621</u>	<u>163,798,009</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Saldo awal	2,871,821	2,328,274
Penambahan	-	543,547
Penambahan	<u>(803,861)</u>	-
Saldo akhir	<u>2,067,960</u>	<u>2,871,821</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pada pihak yang mempunyai hubungan berelasi tidak diadakan penurunan nilai piutang usaha karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Sinar Mas (Catatan 11).



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Mitra Kerja	1,231,140	2,302,073
Karyawan	646,117	696,634
PT Sumber Rejeki	327,227	976,606
Lain-lain dibawah Rp 100 juta	98,623	66,996
J u m l a h	<u>2,303,107</u>	<u>4,042,309</u>

Piutang lain-lain terdiri dari Piutang kepada karyawan Perusahaan, Piutang kepada Mitra Kerja atas penjualan scrap, Piutang kepada Sumber Rejeki atas penjualan barang/bahan bekas, lain-lain adalah penjualan atas barang-barang bekas kepada beberapa orang disekitar pabrik.

Piutang tersebut sangat kecil kemungkinannya tidak tertagih sehingga manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan piutang lain-lain tidak tertagih.

7. PERSEDIAAN

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Barang jadi	119,125,394	84,500,845
Bahan baku	139,625,679	87,609,648
Barang dalam proses	78,623,367	75,060,888
Suku cadang	10,258,272	10,126,327
Bahan pembungkus	2,378,918	2,753,870
J u m l a h	<u>350,011,630</u>	<u>260,051,578</u>

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada konsorsium asuransi yang dikoordinasi oleh PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 100 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan masih dapat dijual dengan harga di atas nilai tercatat persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 12). Adapaun nilai persediaan yang dijamin adalah sebesar Rp 130.000.000.000,-



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

8. UANG MUKA PEMBELIAN

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Pihak ketiga		
Pembelian bahan baku dan pembantu	13,088,977	20,392,955
Uang muka impor	1,844,953	1,833,309
Uang muka lain-lain	5,163,080	6,441,644
Jumlah	<u>20,097,010</u>	<u>28,667,908</u>

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Biaya provisi Bank Mandiri	1,018,637	502,711
Biaya iuran	317,291	162,268
Biaya asuransi	291,946	385,180
Biaya jaminan PLN	-	1,202,800
Jumlah	<u>1,627,874</u>	<u>2,252,959</u>

10. INVESTASI DALAM SAHAM

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Biaya perolehan		
Saham PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. sebanyak 300.000 lembar	400,000	400,000
Laba yang belum direalisasi	1,265,000	1,385,000
Nilai pasar	<u>1,665,000</u>	<u>1,785,000</u>

11. ASET TETAP

	1-Jan-12 <u>(Rp'000)</u>	Penambahan	Pengurangan	31-Jun-12 <u>(Rp'000)</u>
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	27,225,165	-	-	27,225,165
Instalasi listrik	27,919,532	91,570	156,256	27,854,846
Mesin	174,739,574	7,912,889	1,325,467	181,326,996
Peralatan pabrik	29,784,786	125,061	-	29,909,847



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,697,143	22,850	-	7,719,993
Peralatan kantor	11,821,963	251,491	60	12,073,394
Kendaraan bermotor	5,364,030	-	-	5,364,030
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	8,272,299	465,700	-	8,737,999
	<u>316,840,758</u>	<u>8,869,561</u>	<u>1,481,783</u>	<u>324,228,536</u>

Akumulasi penyusutan:

Pemilikan langsung

Bangunan	17,157,482	628,953	-	17,786,435
Instalasi listrik	19,697,413	613,863	-	20,311,276
Mesin	143,290,394	4,909,729	-	148,200,123
Peralatan pabrik	26,946,680	554,608	-	27,501,284
Peralatan pembangkit listrik	4,587,815	247,621	-	4,835,436
Peralatan laboratorium	7,087,994	113,954	-	7,201,948
Peralatan kantor	9,763,667	470,475	-	10,234,142
Kendaraan bermotor	4,586,719	1,515,125	468,879	5,632,965

Sewa guna usaha

Kendaraan bermotor	3,742,455	-	-	3,742,455
--------------------	-----------	---	---	-----------

	<u>236,860,616</u>	<u>9,054,328</u>	<u>468,879</u>	<u>245,446,064</u>
--	--------------------	------------------	----------------	--------------------

Nilai tercatat	<u>79,980,142</u>			<u>78,782,472</u>
----------------	-------------------	--	--	-------------------

	1-Jan-11			31-Des-11
	(Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	(Rp'000)

Biaya perolehan:

Pemilikan langsung

Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	26,966,814	258,351	-	27,225,165
Instalasi listrik & mesin	27,700,333	219,199	-	27,919,532
Mesin	167,268,737	7,470,837	-	174,739,574
Peralatan pabrik	28,085,965	1,809,560	110,739	29,784,786
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,257,496	439,647	-	7,697,143



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Peralatan kantor	10,521,784	1,329,079	28,900	11,821,963
Kendaraan bermotor	5,191,372	172,658	-	5,364,030
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	5,079,816	3,689,320	496,837	8,272,299
	<u>302,088,583</u>	<u>15,388,651</u>	<u>636,476</u>	<u>316,840,758</u>

Akumulasi penyusutan:

Pemilikan langsung

Bangunan	15,831,829	1,325,653	-	17,157,482
Instalasi listrik & mesin	18,469,688	1,227,725	-	19,697,413
Mesin	135,126,744	8,163,650	-	143,290,394
Peralatan pabrik	26,102,278	844,402	-	26,946,680
Peralatan pembangkit listrik	4,091,059	496,756	-	4,587,815
Peralatan laboratorium	6,812,193	275,801	-	7,087,994
Peralatan kantor	8,856,762	906,905	-	9,763,667
Kendaraan bermotor	4,458,107	128,612	-	4,586,719
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	2,527,113	1,519,725	304,383	3,742,455
	<u>222,275,773</u>	<u>14,889,229</u>	<u>304,383</u>	<u>236,860,619</u>
Nilai tercatat	<u>79,812,810</u>			<u>79,980,139</u>

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Pulau Batam dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Pemilikan langsung:		
Beban produksi tidak langsung	7,135,851	5,803,169
Beban umum dan administrasi	1,339,763	464,663
Sewa pembiayaan:		
Beban penjualan	578,714	644,434
Jumlah	<u>9,054,328</u>	<u>6,912,266</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Pada periode enam bulan tahun 2012 dan 2011, seluruh aset tetap kecuali tanah dan persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko masing-masing kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 192.000.000 dan PT Asuransi Bringin Sejahtera dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.338.000 dan US\$ 8 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Aset tetap dijadikan jaminan atas hutang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Catatan 11).

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

12. UANG JAMINAN

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10,775,328	10,763,096
Ong First	1,998,200	-
Lain-lain	517,416	514,617
	<u>13,290,944</u>	<u>11,277,713</u>

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Bank Mandiri		
Rupiah	85,431,854	70,317,815
Dolar Amerika Serikat	16,477,559	332,566
Bank Danamon		
Rupiah	-	-
Dolar Amerika Serikat	3,365,400	3,219,140
Bank Sinarmas	-	176,700
Jumlah	<u>105,274,813</u>	<u>74,046,221</u>

Ringkasan perjanjian untuk masing-masing pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dan non cash loan, sebagai berikut:

- a. Kredit Modal Kerja sebesar Rp 18.490.000 dengan suku bunga masing-masing sebesar 10,75% dan 11,25% per tahun untuk tahun 2012 dan 2011.
- b. Kredit Modal Kerja sebesar Rp 19.269.500 dan Rp 19.594.000 dengan suku bunga masing-masing sebesar 6% pertahun untuk tahun 2012 dan 2011 telah dikonversi menjadi dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 2.125.
- c. Kredit Modal Kerja (*Fixed loan*) maksimum sebesar Rp 68 milyar (angka penuh) dengan suku bunga 10,75% dan 11,25% per tahun untuk tahun 2012 dan 2011.
- d. Non Cash Loan sebesar US\$ 20 (2010: 11) juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C atau SKBDN – pembelian bahan baku. Perusahaan diwajibkan melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% untuk tahun 2012 dan 2011 dari nominal L/C yang akan diterbitkan. Jumlah setoran tunai pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar Rp 10.193.928 dicatat sebagai uang jaminan (2010: Rp 10.793.096) (Catatan 10).
- e. Trust receipt sebesar Rp 19 milyar (angka penuh) dengan jumlah maksimum tidak boleh melebihi nilai Non Cash Loan untuk pembukaan L/C atau SKBDN – pembelian bahan baku.
- f. Non Cash Loan sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk pembukaan bank garansi / Standby LC. Perusahaan wajib melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% dari nominal bank garansi /Standby L/C yang akan diterbitkan.
- g. Treasury line sebesar US\$ 3 Juta (angka penuh) untuk pelaksanaan transaksi produk-produk treasury dengan tujuan lindung nilai dan tidak untuk spekulasi.
- h. Bill purchasing line sebesar US\$ 3.5 juta (angka penuh) untuk pengambilalihan dokumen wesell ekspor atas dasar LC unjuk maupun berjangka dengan hak recourse.

Seluruh fasilitas kredit tersebut mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang, jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2012 dan dijamin dengan seluruh piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris, menambah hutang selain hutang yang sudah ada dan melakukan pembayaran dividen serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio laporan keuangan dalam jumlah tertentu.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

- a. Sight LC atau SKBDN sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- b. Usance LC atau SKBDN sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembukaan LC – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- c. Bank garansi sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk tujuan bid bond, performance bond, pembayaran bond/uang muka dan custom bond atau garansi lainnya.
- d. Loan against trust receipt sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembayaran LC yang jatuh tempo dengan tenor 180 hari.
- e. Open Account Financing Payable sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- f. Open Account Financing receivable sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- g. Fasilitas overdraft sebesar US\$ 1 juta (angka penuh) untuk digunakan sebagai modal kerja.

Untuk semua fasilitas diatas, dapat digunakan bersama-sama dengan nilai maksimum US\$ 8 juta (angka penuh). Dengan jangka waktu satu tahun sampai dengan 14 Juni 2012 dan dapat diperpanjang.

Untuk pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Perusahaan memberikan jaminan berupa mesin, peralatan, piutang, persediaan dan tanah / bangunan milik entitas anak.

PT Bank Sinar Mas

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 5.000.000 dan US\$ 1.000.000 (angka penuh) dengan tingkat suku bunga 12% dan 8% jatuh tempo tanggal 1 Maret 2012. Perusahaan memberikan jaminan berupa piutang usaha.

14. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok, adalah sebagai berikut :



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Tembaga Mulia Semanan P.T.	240,277,788	180,202,435
Rio Tinto Alcan Inc	42,792,807	17,425,123
DOW Chemical Pacific (Singapore)	18,009,296	5,702,316
Shanghai Beltronic Wire & Cable Mat	16,898,921	9,838,054
Walsin Lippo Industries P.T.	13,583,757	23,164,808
Riken Indonesia, PT	10,036,992	4,349,054
Titan Petrokimia Nusantara	6,277,321	9,806,632
Sam Hwan Industry Co., Ltd	1,901,644	3,118,791
PT Prima Karya Nusa	1,249,458	578,538
Indonesia Asahan Aluminium P.T.	1,233,955	1,508,658
Shanghai Hengfa	1,177,794	1,475,854
PT. Tranka Kabel	1,124,200	-
Shanghai Beltronic	997,469	-
Wawasan PT.	963,650	795,476
Eleska Maharani Masyhur, PT	921,292	-
PD. Berkah	825,550	-
Panca Surya Gemilang P.T.	787,583	1,581,713
Gelora Mas C.V.	774,366	1,101,112
Prysmian Cable Indonesia	680,175	-
Wonosari Jaya P.T.	574,042	-
Ryu Ei Kogyo, PT	564,314	315,217
Sinar Padi, PD	501,178	-
Karya Alam, PD	500,501	723,273
Teijin Aramid Asia Co., Ltd	490,643	-
Karya Mandiri. UD	410,344	-
Gracia Plaschemindo Perkasa, PT	386,013	-
Yangtze Optical Fibre&Cable Company	334,454	2,353,690
PT. JJ - Lapp Cable SMI	328,984	2,613,976
Haspelindo Jaya	328,838	905,345
Suzhou Forever Import & Export	318,794	-
YK Translog	311,584	-
Pramindo jaya	302,898	-
Shanghai Wanyi Co., Ltd	-	979,344
Shanghai Wangkun New Material	-	1,079,694
KMI Wire and Cable Tbk, PT	-	618,900
Glencore	-	25,180,679
Kemasindo Cepat Nusantara, PT	-	321,785
Hanhwa Corporation	-	941,984
Lain-lain (saldo dibawah Rp 400 juta)	11,182,918	11,773,099
Jumlah	377,049,524	308,455,550



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Pihak berelasi	56,160,065	39,271,886
Jumlah Hutang Usaha	433,209,589	347,727,436

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Dolar Amerika Serikat	419,564,023	318,600,303
Rupiah	9,553,361	28,329,850
Dolar Singapura	3,901,998	606,117
E u r o	108,886	58,023
Poundsterling Inggris	81,320	133,143
Jumlah	433,209,589	347,727,436

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

15. HUTANG PEROLEHAN ASET TETAP

Hutang tersebut merupakan hutang yang timbul dalam rangka pembangunan, pemasangan dan pembelian impor suku cadang untuk mesin pembangkit listrik entitas anak. Hutang tersebut tidak ada jaminan dan tidak dikenakan bunga.

16. HUTANG LAIN-LAIN

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Sugama	5,165,317	5,165,317
Susi	2,000,000	2,000,000
Lisa	1,000,000	1,000,000
Sutanto	-	2,500,000
Suhendro	-	1,500,000
Lain-lain dibawah Rp 500 juta	398,798	2,739,925
J u m l a h	8,564,115	14,905,242

Hutang tersebut merupakan pinjaman modal kerja dalam rupiah dengan tingkat bunga antara 1% - 1,3% per bulan. Semua pinjaman tunai ini tanpa jadwal pengembalian yang pasti.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

17. UANG MUKA PENJUALAN

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Samudra Teknik	1,651,408	-
Bintang Rejeki C	1,394,586	-
Wahanayasa	1,000,000	-
Kiwoo Makmur	982,278	-
Semesta Eltrindo	685,827	-
Agung Putrawan	478,170	-
Samudra Teknik	412,852	-
Sansine	258,795	2,482,553
Arena Maju Bersama	-	1,644,322
Alstom Grid	-	857,112
Buana Power	-	839,993
Jampa Indotama	-	819,885
Boa Ventura	-	549,270
Polyprima Karya	-	466,794
Yuditha Nugraha	-	438,657
Analum Jior	-	385,000
Rutherford	-	366,556
Lain-lain (saldo dibawah Rp400 juta)	2,475,550	2,343,929
Jumlah	9,339,465	11,194,071
<u>Pihak berelasi (catatan 29)</u>	6,550,674	9,869,940
	<u>15,890,139</u>	<u>21,064,011</u>

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Dividen	16,683,216	-
Komisi	1,176,206	3,366,295
Listrik dan air	1,067,104	1,090,361
Gaji, upah dan bonus	726,408	39,795
Jamsostek	129,110	-
Pengangkutan	-	887,544
Lain-lain	403,538	819,747
Jumlah	<u>20,185,582</u>	<u>6,203,742</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

19. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo:

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Antara satu sampai lima tahun	4,196,291	3,717,936
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	(576,670)	367,900
Nilai kini sewa pembiayaan	3,619,621	4,085,836
Dikurangi :		
Bagian jangka pendek	(927,236)	(1,545,438)
Bagian jangka panjang	2,692,385	2,540,398

Manajemen Perusahaan dan entitas anak menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan melalui pembiayaan sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3-5 tahun dengan tingkat bunga berkisar 6% - 10% flat per tahun. Semua hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Hutang ini dijamin dengan aset tetap pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 9).

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan pemiliknya per tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2012		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2011		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

Sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan disyaratkan membuat cadangan penyisihan laba bersih paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011, Perusahaan belum membentuk cadangan penyisihan laba bersih tersebut.

21. AGIO SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1992.

	<u>Rupiah</u>
Tahun 1992 :	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 10.000.000 saham	47,500,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(10,000,000)</u>
Saldo agio saham-bersih sebelum kapitalisasi	<u>37,500,000</u>
Kapitalisasi menjadi saham pada tahun 1994	<u>(33,600,000)</u>
Saldo agio saham	<u>3,900,000</u>

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Kabel listrik tegangan rendah:		
Kabel alumunium	187,256,738	101,353,242
Kabel tembaga	275,352,245	321,944,415
Kabel listrik tegangan menengah	133,015,490	107,672,770
Kabel telepon:		
Kabel metalik	19,393,272	16,011,283
Kabel serat optik	7,961,073	16,451,576
Energi Listrik	7,511,274	8,304,812
Jumlah penjualan bersih	<u>630,490,092</u>	<u>571,738,098</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
<u>Penjualan :</u>		
Expor	71,353,943	102,517,523
Lokal	559,136,149	469,220,575
Jumlah penjualan	<u>630,490,092</u>	<u>571,738,098</u>

Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi pada periode enam bulan tahun 2012 adalah sebesar 35,2% (2011: 36,1%).

Berikut ini adalah penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
PT Monaspermata Persada	140,224,147	95,602,360
PT Aluminametal Utama	-	57,788,616
Jumlah	<u>140,224,147</u>	<u>153,390,976</u>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	87,609,648	23,240,384
Pembelian	588,396,580	551,857,929
Tersedia untuk dipakai	<u>676,006,228</u>	<u>575,098,313</u>
Akhir tahun	(142,004,597)	(59,272,684)
Bahan baku yang digunakan	534,001,631	515,825,629
Upah langsung	13,658,451	12,722,063
Beban produksi tak langsung	28,925,756	21,873,364
Jumlah beban produksi	<u>576,585,838</u>	<u>550,421,056</u>
Persediaan baarang dalam proses		
Awal tahun	75,060,888	63,847,919
Akhir tahun	(78,623,367)	(69,209,847)
Beban Pokok Produksi	<u>573,023,359</u>	<u>545,059,128</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	84,500,845	63,876,154
Pembelian	12,165,770	19,129,548
Akhir tahun	(119,125,394)	(94,791,702)
Beban Pokok Penjualan	<u>550,564,580</u>	<u>533,273,128</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Persentase pembelian bahan baku kepada pihak-pihak berelasi pada periode enam bulan tahun 2012 sebesar 18,03% (Tahun 2011: 10,6%).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
PT Tembaga Mulia Semanan	207,989,705	199,467,315
Rio Tinto	91,304,519	124,900,281
Jumlah	<u>299,294,224</u>	<u>324,367,596</u>

24. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Penyusutan aktiva tetap	7,135,851	5,803,169
Listrik, air dan gas	6,720,019	5,365,944
Perbaikan dan pemeliharaan	6,006,400	5,011,124
Bahan bakar dan pelumas	5,530,588	3,635,592
Jasa profesional	3,019,945	1,269,269
Laboratorium/pengujian	199,942	131,338
Pengepakan	133,870	40,447
Alat tulis kantor	43,595	42,009
Asuransi	40,521	73,045
Pengangkutan	26,374	14,169
Komunikasi	20,401	26,260
Pertemuan dan pergaulan	19,384	12,286
Sewa gudang	12,600	12,600
Perjalanan dinas	8,216	27,427
Pendidikan dan latihan	-	15,337
Lain-lain	8,050	393,348
Jumlah beban produksi tidak langsung	<u>28,925,756</u>	<u>21,873,364</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

25. BEBAN USAHA

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
<u>Beban penjualan</u>		
Pengangkutan	4,405,075	4,809,436
Gaji, upah dan tunjangan	2,358,545	1,822,150
Komisi penjualan	1,326,080	766,169
Denda keterlambatan	1,214,298	463,356
Perbaikan dan pemeliharaan	1,106,792	84,749
Penyusutan aktiva tetap	578,714	220,748
Perjalanan dinas	484,042	407,598
Laboratorium/pengujian	329,730	-
Pengepakan	321,803	350,065
Profesional expense	302,115	175,530
Tender	281,665	121,223
Pertemuan dan pergaulan	245,299	160,433
Komunikasi	100,876	116,683
Bahan bakar dan pelumas	86,858	83,317
Alat tulis dan cetakan	84,418	175,754
Pendidikan dan latihan	26,380	2,500
Asuransi	13,811	70,844
Riset dan pengembangan	10,592	262,522
Lain-lain	77,813	24,999
Jumlah beban penjualan	<u>13,354,906</u>	<u>10,118,076</u>

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	5,355,420	5,566,983
Penyusutan aktiva tetap	1,339,763	1,082,996
Pertemuan dan pergaulan	1,211,710	33,471
Jasa profesional	1,205,590	752,427
Perbaikan dan pemeliharaan	728,818	834,308
Perjalanan dinas	598,326	187,482
Perijinan	301,260	308,602
Komunikasi	258,682	201,317
Bahan bakar dan pelumas	166,441	162,305
Alat tulis dan cetakan	151,978	175,723
Advertensi dan promosi	147,879	139,094
Pajak bumi dan bangunan	127,482	19,276
Asuransi	98,454	101,981
Listrik, air dan gas	87,139	75,733



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Pengepakan	74,186	-
Pendidikan dan latihan	30,589	149,511
Representasi dan sumbangan	3,039	4,968
Denda keterlambatan	-	95,000
Riset dan pengembangan	-	1,700
Lain-lain	53,179	102,539
Jumlah	<u>11,939,935</u>	<u>9,995,416</u>
Jumlah beban usaha	<u>25,294,841</u>	<u>20,113,492</u>

26. BEBAN PINJAMAN

Akun ini meliputi bunga atas pinjaman-pinjaman sebagai berikut :

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Pinjaman bank	5,230,680	5,932,021
Sewa pembiayaan	276,341	150,708
Jumlah	<u>5,507,021</u>	<u>6,082,729</u>

27. PAJAK PENGHASILAN

a) Pajak dibayar dimuka

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
Taksiran klaim pajak penghasilan	1,883,841	6,400,486
Pajak Pertambahan Nilai	18,429,941	25,905,566
Jumlah	<u>20,313,782</u>	<u>32,306,052</u>

b) Taksiran klaim pajak penghasilan

	2012 Rp'000	2011 Rp'000
Taksiran klaim pajak penghasilan kini	<u>-</u>	<u>-</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

c) Hutang pajak

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	219,027	92,557
Pasal 23	49,530	254,528
Taksiran hutang pajak penghasilan 2012	3,501,713	160,114
Pasal 29	999,547	-
Jumlah	<u>4,769,817</u>	<u>507,199</u>

d) Pajak penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2012 <u>(Rp'000)</u>	2011 <u>(Rp'000)</u>
Pajak kini	9,881,794	5,648,416
Pajak tangguhan	(831,194)	(90,739)
Jumlah	<u>9,050,600</u>	<u>5,557,677</u>

e) Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012 <u>Rp'000</u>	2011 <u>Rp'000</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	34,920,169	22,891,549
Laba (rugi) Entitas Anak	2,692,774	(152,346)
Laba perusahaan	37,612,943	22,739,203
Perbedaan temporer :		
Penyusutan aktiva tetap	632,000	(362,955)
J u m l a h	<u>632,000</u>	<u>(362,955)</u>

Perbedaan tetap :

Beban pergaulan dan pertemuan	504,198	198,715
Penyusutan aset sewa pembiayaan	283,483	412,768
Penghasilan bunga	(341,206)	(273,901)
Laba (Rugi) penjualan aset	-	(270,466)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	750,000	-
Representasi dan sumbangan	-	-
Beban bunga sewa pembiayaan	85,759	150,299
J u m l a h	<u>1,282,234</u>	<u>217,415</u>
Laba (Rugi) sebelum kompensasi kerugian	39,527,177	22,593,663
Sisa kerugian yang masih bisa dikompensasikan	-	-
Laba (Rugi) fiskal	<u>39,527,177</u>	<u>22,593,663</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2012 <u>Rp'000</u>	2011 <u>Rp'000</u>
Beban pajak kini		
25% x Rp 39,527,177	9,881,794	-
25% x Rp 22,593,663	-	5,648,416
Jumlah	<u>9,881,794</u>	<u>5,648,416</u>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka :		
Pajak penghasilan pasal 22	4,659,313	4,819,579
Pajak penghasilan pasal 23	257,333	262,946
Pajak penghasilan pasal 25	<u>1,463,435</u>	<u>405,777</u>
Taksiran klaim Pajak Penghasilan	<u>3,501,713</u>	<u>160,114</u>

f) Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	01-Jan <u>2012</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	30-Jun <u>2012</u>
Aset pajak tangguhan:			
Kesejahteraan karyawan	3,998,989	-	3,998,989
Rugi fiskal	1,664,073	673,194	2,337,267
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	<u>(912,846)</u>	158,000	<u>(754,846)</u>
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>4,750,216</u>	831,194	<u>5,581,410</u>

	01-Jan <u>2011</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	30-Jun <u>2011</u>
Aset pajak tangguhan:			
Kesejahteraan karyawan	2,279,964	-	2,279,964
Rugi fiskal	1,298,278	-	1,298,278
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	<u>(1,103,048)</u>	(90,739)	<u>(1,193,787)</u>
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>2,475,194</u>	(90,739)	<u>2,384,455</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak, dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2012 Rp'000	2011 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	37,612,943	22,739,203	
Tarif pajak yang berlaku :			
25% x Rp 37.612.943	9,403,236	-	
25% x Rp 22,739,203		5,684,801	
Jumlah	9,403,236	5,684,801	
Pengaruh pajak atas penghasilan (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiscal :			
Beban pergaulan dan pertemuan	126,050	49,679	
Penyusutan aset sewa pembiayaan	117,798	12,453	
Penghasilan bunga	(85,302)	(68,475)	
Laba (rugi) penjualan aset	-	(67,617)	
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	187,500	-	
Beban bunga sewa pembiayaan	21,440	37,575	
Representasi dan sumbangan	-	-	
Jumlah	367,486	(36,385)	
Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	9,770,722	5,648,416	
Penghasilan pajak entitas anak	(720,122)	(90,749)	
Jumlah beban pajak	9,050,600	5,557,667	2.

28. LABA PER SAHAM

Laba Per Saham Dasar

Pada periode enam bulan tahun 2012 dan 2011, laba (rugi) bersih yang digunakan Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 25.749.569 dan (Rp 17.733.720). Jumlah rata-rata saham yang beredar untuk periode enam bulan 2012 dan 2011 adalah 151.200.000 saham.

29. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2011, yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 2012, telah menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 16.632.000 dan membentuk cadangan umum sebesar Rp 6.000.000. Dividen tunai telah dibagikan pada tanggal 16 Juli 2012



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Rapat No. 8 tanggal 19 Juli 2010 dari notaris Ati Mulyani, SH., MKn. notaris di Jakarta. Pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 4.536.000 dan membentuk cadangan umum sebesar Rp 3.000.000. Dividen tunai telah dibagikan pada tanggal 27 Agustus 2010.

30. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 577 karyawan tahun 2012 (Tahun 2011: 581 karyawan).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuaria Tiwikrama tanggal 16 Januari 2011, yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

2011

Tingkat diskonto per tahun	10,00%	10,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI-2	TMI-2
Tingkat cacat	5,00%	5,00%
Tingkat pengunduran diri per tahun	4% s/d 25 tahun dan 1% pada usia 45 tahun	4% s/d 25 tahun dan 1% pada usia 45 tahun
Tingkat pensiun normal	100,00%	100,00%

Pada periode enam bulan tahun 2012 dan 2011 perusahaan belum menghitung beban imbalan pasca kerja. Perusahaan akan menghitung beban imbalan pasca kerja tersebut pada akhir tahun yang akan dihitung oleh aktuaris independen.

31. PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi:

- PT Monaspermata Persada dan Fujikura Asia Ltd., Singapore adalah pemegang saham Perusahaan.
- Pemegang saham mayoritas Perusahaan juga merupakan pemegang saham PT Multi Tembaga Utama, PT Aluminametal Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- Perusahaan dimana pengurusnya merupakan keluarga dari pengurus Perusahaan adalah CV Sarihon Elektrik dan Nextrom Enterprise Pte. Ltd., Singapura (NEL).
- Perusahaan menyewa bangunan kantor di Mega Glodok Kemayoran milik PT Monaspermata Persada. Beban sewa tahun 2012 dan 2011 sebesar Rp 449.400 dan Rp 350.532.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

- e. Perusahaan menjual tembaga sisa dan aluminium sisa (barang scrap) kepada PT Multi Tembaga Utama dan PT Sinar Monas Industries.
- f. Pada periode enam bulan tahun 2012 dan 2011, penjualan kepada Nextrom Enterprise Pte. Ltd. merupakan penjualan barang jadi dan piutang yang timbul dicatat sebagai piutang usaha.

Saldo piutang dan hutang pada pihak pihak berelasi:

	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
<u>Piutang usaha</u>		
PT Monaspermata Persada	52,177,576	40,013,554
Nextrom Enterprise Pte Ltd.	15,737,040	10,557,146
PT Sinarmonas Industries	16,655,478	7,064,942
PT Aluminametal Utama	17,408	-
PT Multi Tembaga Utama	387,156	176,454
Fujikura Ltd	-	874,777
Jumlah	<u>84,974,658</u>	<u>58,686,873</u>
	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
<u>Hutang Usaha</u>		
PT Multi Tembaga Utama	27,214,444	15,154,685
PT Sinarmonas Industries	25,616,389	11,516,738
PT Aluminametal Utama	2,833,452	9,791,637
Fujikura Asis Ltd.	285,979	1,570,598
PT Monaspermata Persada	209,801	1,094,966
Koperasi Karyawan PT JCC	-	143,262
Jumlah	<u>56,160,065</u>	<u>39,271,886</u>
	2012 (Rp'000)	2011 (Rp'000)
<u>Uang muka penjualan</u>		
PT Aluminametal Utama	6,546,829	9,869,940
PT Multi Tembaga Utama	3,845	-
	<u>6,550,674</u>	<u>9,869,940</u>

Transaksi-transaksi Pihak berelasi:

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain :



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

- a. 35.2% dan 29,4% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode enam bulan tahun 2012 dan 2011, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 12,7% dan 6,5% dari jumlah Aset lancar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	2012 (Rp 000)	2011 (Rp 000)
PT Monaspermata persada (11.835.685 meter)	140,224,147	95,602,360
PT Aluminametal Utama (2.991.422 meter)	59,357,503	57,788,616
PT Nextrom Enterprise Pte.Ltd (1.588.405 mter)	11,507,743	2,794,892
PT Sinarmonas Industries (827.658 meter)	10,505,749	8,485,760
PT Multi Tembaga Utama (12.917 meter)	666,127	586,615
Fujikura Ltd	-	3,285,646
Jumlah	<u>222,261,269</u>	<u>168,543,889</u>

- b. 18,03% dan 10,6% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode enam bulan tahun 2012 dan 2011, merupakan pembelian dari pihak berelasi, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha yang meliputi 9,5% dan 6,2% dari jumlah kewajiban lancar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 2011.

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai pihak berelasi sebagai berikut:

	2012 (Rp 000)	2011 (Rp 000)
PT Multi Tembaga Utama (682.979 kg)	52,409,819	6,491,610
PT Sinarmonas Industries (3.412.123 kg)	39,994,059	43,292,061
PT Aluminametal Utama (2.739.119 kg)	12,739,822	9,138,425
PT Monaspermata Persada (818,742	507,680
Fujikura Ltd. (33.000 kg)	387,588	1,149,308
Jumlah	<u>106,350,030</u>	<u>60,579,084</u>



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

32. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha manufaktur kabel yang dibedakan antara kabel listrik dan kabel telepon. Untuk tujuan penyajian informasi segmen usaha, manajemen membedakan segmen usaha dalam komponen kabel listrik dan kabel telepon. Sedangkan entitas anak melakukan kegiatan usaha penyedia energi listrik untuk PLN Batam. Berikut ini adalah informasi segmen yang disajikan:

	30 Juni 2012			
	<u>Kabel listrik</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Kabel</u> <u>telepon</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Energi</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Jumlah</u> <u>Rp'juta</u>
Penjualan	595,625	27,354	7,511	630,490
Beban pokok penjualan	518,580	22,596	9,388	550,564
Laba kotor	77,045	4,758	(1,877)	79,926
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				25,295
Laba dari usaha				54,631
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				(19,711)
Laba sebelum pajak				34,921
Pajak penghasilan				(9,051)
Laba bersih tahun berjalan				25,870
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				25,873
Kepentingan non pengendali				(3)
Jumlah				25,870
Pendapatan komprehensif lain				(120)
Jumlah pendapatan komprehensif lain				25,750
Jumlah pendapatan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk				25,753
Kepentingan non pengendali				(3)
Jumlah				25,750

	30 Juni 2011			
	<u>Kabel listrik</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Kabel</u> <u>telepon</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Energi</u> <u>Rp'juta</u>	<u>Jumlah</u> <u>Rp'juta</u>
Penjualan	530,970	32,463	8,305	571,738
Beban pokok penjualan	495,101	31,202	6,970	533,273
Laba kotor	35,864	1,261	1,335	38,465
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				20,113
Laba dari usaha				18,352
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				4,540



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Laba sebelum pajak	22,892
Pajak penghasilan	(5,558)
Laba bersih tahun berjalan	17,334
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	17,334
Kepentingan non pengendali	-
Jumlah	17,334
Pendapatan komprehensif lain	-
Jumlah pendapatan komprehensif lain	17,334
Jumlah pendapatan yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	17,334
Kepentingan non pengendali	-
Jumlah	17,334

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	31 Jun 2012		31 Des 2011	
	Mata Uang Asing	Ekivalen (Rp'000)	Mata Uang Asing	Ekivalen (Rp'000)
A s e t				
Kas dan setara kas	US\$ 1,015,089	9,623,046	1,707,715	15,485,558
	SG\$ 63,984	474,460	98,478	686,819
	EUR 15,227	179,693	26,563	311,823
	GBP 970	14,290	169,320	2,319,057
	JPY 279,529	33,440	282,529	33,023
	AUD 11,611	110,579	139,058	1,279,709
Piutang usaha :				
- Pihak-pihak berelasi	SG\$ 348,373	2,583,268	1,466,915	10,230,747
	US\$ 589,369	5,587,218	376,604	3,415,046
- Pihak ketiga	US\$ 3,194,131	30,280,359	1,309,504	11,874,582
	EUR 560,677	6,616,656	805,642	9,457,421
	GBP 86,289	1,271,204	18,000	247,629
	SGD 3,036,813	22,518,699	-	-
	AUD -	-	17,589	161,867
- Uang muka	US\$ 672,158	6,372,062	2,437,637	22,104,492
	EUR -	-	6,500	76,303
	SGD -	-	-	-
	AUD -	-	-	-
	US\$ -	-	6,500	76,303
Jumlah aset		85,664,973		77,684,076



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Liabilitas

Hutang bank	US\$	2,093,139	19,842,959	391,675	3,551,709
Hutang usaha :					
- Pihak-pihak berelasi	SG\$	520,720	3,861,261	3,978	578,374
	US\$	5,043,973	47,816,864	3,995,778	36,233,715
- Pihak ketiga	US\$	39,213,835	371,747,159	31,138,794	282,366,588
	SG\$	5,494	40,737	3,978	27,744
	GBP	5,520	81,320	9,531	130,541
	EUR	9,227	108,886	5,403	63,423
Jumlah Liabilitas			<u>443,499,187</u>		<u>322,952,094</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>357,834,214</u>		<u>245,268,018</u>

Pada periode enam bulan tahun 2012, Perusahaan memperoleh rugi selisih kurs sebesar Rp 15.488.422 (Tahun 2011 rugi : Rp 10.743.029).

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut :

<u>Mata Uang</u>	<u>31 Jun 2012</u>	<u>31 Des 2011</u>
1 EUR	11,801.19	11,738.99
1 US\$	9,480.00	9,068.00
1 SGD	7,415.24	6,974.33
1 GBP	14,731.93	13,969.27

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**a. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik**

Pada tanggal 16 Mei 2001, Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik berjangka 20 MW dengan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam). Perusahaan dan entitas anak akan membangun dan mengoperasikan sebuah fasilitas pembangkit listrik tenaga diesel dengan kapasitas 20 MW yang berlokasi di Baloi, Batam. PLN Batam akan membeli tenaga listrik dari PT Jembo Energindo (entitas anak) sebesar Rp 160 per kwh tidak termasuk bahan bakar. Perjanjian ini berlaku selama 8 tahun, sejak tanggal operasi komersil yang telah ditetapkan antara PLN Batam dan Perusahaan yaitu tanggal 15 Mei 2002. Pada akhir masa perjanjian, PLN Batam mempunyai hak opsi untuk membeli seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Perusahaan atas fasilitas pembangkit tenaga listrik diesel tersebut dengan harga yang ditetapkan kemudian. Pada tahun 2009, perjanjian tersebut diamandemen dimana PLN Batam



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

diperbolehkan mengurangi pembayaran Rp 1 milyar (angka penuh) dari total tagihan Perusahaan setiap bulannya. Hal ini berlaku mulai dari bulan Juli 2009 sampai dengan Desember 2009.

Disamping itu disepakati penambahan masa kontrak selama 2 tahun kedepan dengan harga Rp 250 per Kwh (berlaku 1 Januari 2010).

b. Bank Garansi

Dalam rangka kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk kepentingan langganannya terutama PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara, tender dan ekspor. Pada tanggal 30 Juni 2012, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 10.775.328

c. Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank (SCB) telah memperkenalkan transaksi derivatif kepada direktur pemasaran. Tidak ada persetujuan untuk semua transaksi, diberikan oleh rapat para pemegang saham dan / atau komisaris. SCB mengklaim bahwa transaksi tersebut dilakukan di London Metal Exchange sesuai dengan Swaps dan Derivatif Internasional Association (ISDA), sehingga dengan itu, SCB mengajukan gugatan kepada Perusahaan dengan jumlah US \$ 14.355.578. Perusahaan telah menolak untuk mengakui / menerima klaim / kewajiban dan menunjuk pengacara untuk menuntut bahwa transaksi tidak adil dan bertentangan dengan hukum di Indonesia dan juga anggaran dasar Perusahaan. Dengan tidak adanya hasil negosiasi yang berguna dengan SCB di mana hasilnya tidak menguntungkan Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk pengacara untuk menyelesaikan secara hukum, termasuk mendapatkan kompensasi dan pengecualian dari semua tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat hukum dari penasehat atau konsultan hukum di Jakarta, beberapa aspek yang dapat disebutkan antara lain, tidak ada satupun dokumen kontrak atau transaksi yang dilakukan Perusahaan sebagai pembeli tembaga dengan pihak lain sebagai penjual tembaga, dimana transaksi jual beli ini dalam kaitannya dengan perjanjian ISDA di atas, kemudian di pergunakan dan berfungsi sebagai dasar (underlying transaction).

Dengan demikian, perjanjian ISDA, dengan semua dokumen yang berhubungan dan telah ditandatangani oleh SCB dan Perusahaan, pada dasarnya bukan kontrak derivatif atau transaksi karena perjanjian yang mendasari transaksi derivatif ("underlying transaction") tidak ada. Maka, transaksi derivatif tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi derivatif yang tidak nyata.

Dengan demikian, jumlah dan harga tembaga yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan transaksi derivatif (ISDA) adalah perkiraan dan bukan transaksi yang nyata, sehingga perjanjian atau transaksi derivatif tersebut berlawanan atau bertentangan dengan transaksi derivatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Bank Indonesia No 7/31/PBI/2005 tanggal 13 September 2005 yang berbunyi sebagai berikut: "Transaksi Derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan suatu turunan dari nilai instrument yang mendasari seperti suku bunga, nilai



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

tukar, komoditi, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit.

Berdasarkan surat No 005 tahun 2011 (ARB005/11/AU) 28 Januari 2011, SCB telah berinisiatif mendaftarkan kasus ini di Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Perusahaan dalam suratnya tanggal 28 Pebruari 2011 yang disampaikan kepada SIAC menegaskan bahwa Yurisdiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk penentuan masalah hukum adalah hukum Indonesia.

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kerugian.

d. Gugatan Perdata PT Monaspermata Persada

Pada tanggal 27 September 2011 sesuai dengan nomor gugatan 429/PDT.G/2011/PN.TNG, PT Monaspermata Persada yang merupakan salah satu pemilik Perusahaan melakukan gugatan terhadap tergugat yaitu Standard Chartered Bank dan PT Jembo Cable Company Tbk di Pengadilan Tinggi Tangerang untuk membatalkan perjanjian ISDA 2002 Master Agreement karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia (salah satunya melanggar peraturan Bank Indonesia) serta menuntut SCB untuk mengembalikan pembayaran yang telah diterimanya serta membayar sejumlah uang tertentu sebagai ganti rugi.

Sampai dengan tanggal laporan auditor belum ada keputusan yang dibuat oleh Pengadilan Negeri Tangerang.

Pada tanggal 12 Maret 2010 sesuai dengan Nomor gugatan 114/Pdt.G/2010/PN.TNG, Pihak pengugat yang merupakan pemilik sebelumnya dari tanah 2.190 M2, yang kini dimiliki oleh Perusahaan, Perusahaan dan tergugat lainnya digugat di Pengadilan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan gugatan tersebut, Perusahaan digugat dengan nilai tuntutan ganti rugi sebesar Rp 600.000 / M2 atau sebesar Rp 1.314.000.000 atau meninggalkan tanah sengketa. Perusahaan sudah menunjuk pengacara untuk mewakili mereka dalam hal ini. Berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi Banten No. 97/PDT/2011/PT.BTN tanggal 24 Januari 2012 gugatan penggugat ditolak baik di Pengadilan Negeri Tangerang maupun di Pengadilan Tinggi Banten sehingga tidak ada liabilitas bersyarat.

35. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan tinjauan

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi liabilitasnya.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi Risiko ini, kebijakan untuk melakukan penjualan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Perusahaan akan melakukan analisa pemberian kredit kepada semua calon pelanggan yang akan melakukan pembelian produk dengan terlebih dahulu melakukan penilaian 5C (Character, Capacity, Capital, Colateral, Condition) dari calon pelanggan. Terhadap pelanggan yang tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan terus menerus melakukan penagihan. Jika belum ada hasilnya perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum.

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Perusahaan, yang dapat merugikan Perusahaan. Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah nilai tukar.

Risiko pasar yang dihadapi Perusahaan berasal dari selisih nilai tukar mata uang asing. Pembelian bahan baku dilakukan dengan mata uang asing terutama dengan dolar Amerika Serikat sedangkan penjualan produk sebagian dilakukan dengan beberapa mata uang asing, perusahaan telah melakukan lindung nilai transaksi beberapa mata uang asing terhadap nilai dolar Amerika Serikat. Sedangkan lindung nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat Perusahaan belum melakukan secara formal, kebijakan yang dilakukan adalah melakukan lindung nilai secara natural dimana setiap penerimaan rupiah dari hasil pelunasan piutang akan dikonversi kedalam



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

dolar Amerika Serikat sebagai persiapan dana pembayaran hutang dagang dalam dolar Amerika Serikat.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan produk Perusahaan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo lebih panjang waktunya dari dana yang diperoleh dari pelunasan piutang pelanggan.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan.

Risiko operasional terjadi antara lain mesin berhenti proses produksi karena putus pasokan listrik dari PLN. Untuk mengurangi risiko ini Perusahaan menyediakan generator sebagai pengganti pasokan listrik. Demikian pula mesin berhenti karena kekurangan bahan baku atau kerusakan mesin untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan membentuk stock penyangga bahan baku dan suku cadang mesin.

36. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimumkan nilai pemegang saham Perusahaan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan melakukan kebijakan dengan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan memantau penggunaan modal dengan menggunakan rasio *gear* yaitu hutang neto dibagi dengan total modal ditambah hutang neto. Perusahaan memasukkan hutang neto, hutang sewa pembiayaan, hutang dagang dan hutang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setara kas. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2012 DAN 31 DESEMBER 2011 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 DAN 2011

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 total liabilitas bersih terhadap total ekuitas adalah sebesar Rp 513.559.926 dan Rp 526.539.727, dan *rasio gear* adalah sebesar 77% dan 76%.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011, Perusahaan telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang telah diselesaikan pada tanggal 16 Juli 2012.

----- * -----